

Keseimbangan Pasar Uang

Bella Permata Sari^{1*}, Devika Putrani², Rama Maulana³, Vemas Praditya Pangestu⁴,
Suci Hayati⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Email: sbellapermatasari@gmail.com^{1*}, putridevika205@gmail.com², ramakisthl@gmail.com³,
pangestuvemas@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Kec. Batanghari, Kabupaten Lampung Timur,
Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: sbellapermatasari@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the concept of money market equilibrium and the elements that influence it in the context of an open economy. Money market equilibrium occurs when the need for money is equal to the amount available at a certain interest rate. This study uses a quantitative descriptive methodology using secondary data from national financial reports and monetary indicators. The results of the analysis show that interest rates and national income are key variables that influence money market equilibrium. In addition, monetary policy implemented by financial authorities plays an important role in maintaining money market stability. These findings have a significant influence on the formulation of macroeconomic policies, especially in maintaining price stability and encouraging economic growth through efficient liquidity management.*

Keywords: Money Market, Equilibrium, Money Demand, Money Supply, Interest Rates.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah konsep keseimbangan pasar uang serta elemen-elemen yang memengaruhinya dalam konteks ekonomi yang terbuka. Keseimbangan pasar uang terjadi ketika kebutuhan akan uang sama dengan jumlah yang tersedia pada tingkat bunga tertentu. Kajian ini memakai metodologi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan nasional serta indikator moneter. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat bunga dan pendapatan nasional adalah variabel kunci yang berpengaruh terhadap keseimbangan pasar uang. Selain itu, kebijakan moneter yang diimplementasikan oleh otoritas keuangan memiliki peranan penting dalam mempertahankan stabilitas pasar uang. Hasil temuan ini memberikan pengaruh signifikan bagi perumusan kebijakan makroekonomi, khususnya dalam menjaga kestabilan harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui manajemen likuiditas yang efisien.

Kata kunci: Pasar Uang, Keseimbangan, Permintaan Uang, Penawaran Uang, Suku Bunga.

1. LATAR BELAKANG

Pasar uang merupakan salah satu elemen paling vital dalam sistem keuangan suatu negara, karena berfungsi sebagai wadah pertemuan antara pelaku ekonomi yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana jangka pendek. Pasar ini menjadi pusat penting dalam sirkulasi likuiditas dan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas moneter. Menurut Frederic S. Mishkin (2019), fungsi pasar uang tidak hanya sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan jangka pendek seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan lainnya, tetapi juga sebagai saluran utama dalam transmisi kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral.

Stabilitas dalam pasar uang sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang. Kredit pasar uang terjadi ketika jumlah uang yang diminta oleh masyarakat setara dengan jumlah yang ditawarkan pada tingkat suku bunga tertentu. Jika

terjadi ketidakseimbangan, dapat timbul gangguan seperti fluktuasi suku bunga yang ekstrem, ketidakstabilan harga, serta gejolak nilai tukar. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Sadono Sukirno, 2020)

Menjaga keseimbangan pasar uang menjadi salah satu tanggung jawab utama otoritas moneter. Permintaan uang dalam suatu perekonomian dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendapatan, suku bunga, ekspektasi inflasi, serta ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, bank sentral memiliki kendali atas jumlah uang yang beredar melalui instrumen kebijakan moneter, baik secara konvensional maupun tidak konvensional. Dalam konteks analisis makroekonomi, hubungan antara pendapatan nasional dan suku bunga yang menggambarkan keseimbangan pasar uang seringkali dijelaskan menggunakan pendekatan kurva LM dari model IS-LM (N. Gregory Mankiw, 2017)

Selain pendekatan konvensional, dalam perspektif ekonomi Islam, pasar uang juga memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas likuiditas tanpa menggunakan instrumen berbasis bunga. Adiwarman A. Karim (2016) menyatakan bahwa dalam sistem keuangan syariah, mekanisme pasar uang berbasis prinsip syariah seperti mudharabah dan wakalah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan keseimbangan permintaan dan penawaran uang. Keberadaan pasar uang syariah juga mendorong perkembangan instrumen-instrumen keuangan halal yang mendukung stabilitas dan keadilan ekonomi.

Pemahaman terhadap teori keseimbangan pasar uang menjadi sangat penting, khususnya dalam era globalisasi ekonomi yang diwarnai dengan ketidakpastian. Krisis keuangan global, ketegangan geopolitik, serta volatilitas pasar internasional semakin memperkuat urgensi pengelolaan pasar uang yang efektif dan responsif terhadap dinamika eksternal. Oleh karena itu, dalam studi literatur ini, peneliti berusaha menggali lebih dalam konsep dan teori keseimbangan pasar uang serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi makro dan fiskal di tingkat nasional.

Diharapkan, penelitian ini dapat memperkaya khazanah akademik dan menjadi referensi dalam menganalisis dinamika pasar uang, khususnya dalam konteks perekonomian Indonesia yang terbuka dan semakin terintegrasi dengan sistem keuangan global, baik secara konvensional maupun berbasis syariah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar uang adalah tempat untuk interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Jika jumlah yang diminta sesuai dengan jumlah yang ditawarkan pada tingkat bunga tertentu, pasar uang akan mencapai keseimbangan. (Mankiw, N. Gregory, 2017)

Permintaan Uang

Permintaan uang didefinisikan sebagai jumlah yang ingin dilakukan publik untuk perdagangan, keamanan, dan spekulasi. Keynes mengategorikan tiga motif: transaksi (motif transaksi), motif preventif, dan spekulatif (motif spekulatif). (Keynes, John Maynard, 1936)

Jika permintaan uang untuk perdagangan, dan tingkat pendapatan cenderung mempengaruhi, permintaan spekulasi sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga. Money Demand (MD) adalah $MD = 1 (y, i)$, y adalah pendapatan dan i adalah suku bunga. Jika pendapatan meningkat, permintaan uang untuk transaksi meningkat. Sebaliknya, orang mendapatkan lebih sedikit uang ketika suku bunga naik, karena mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari aset keuangan lainnya. (Mishkin, Frederic S. 2019)

Penawaran Uang

Suplai Uang (M^s) adalah pasokan uang untuk bisnis yang ditentukan oleh bank sentral berdasarkan kebijakan moneter. Penawaran uang dianggap eksogen, tetapi ini ditentukan oleh kebijakan otoritas keuangan daripada secara langsung bergantung pada suku bunga. (Sukirno, Sadono, 2020)

Dalam kerangka kerja sederhana, kredit pasar uang dicapai pada saat $MD = M^s$ yang dalam grafik dijelaskan dalam grafik dengan persimpangan kurva permintaan uang (menurun dengan suku bunga) dan kurva penawaran uang (vertikal).

Model IS-LM dan Keseimbangan Pasar Uang

Model IS-LM digunakan untuk menjelaskan kredit simultan mengenai komoditas dan pasar uang. Kurva LM menunjukkan kombinasi tingkat pendapatan dan suku bunga yang mencerminkan kredit pasar uang. Pergerakan kurva LM terjadi ketika penawaran atau permintaan uang berubah. Misalnya, jika bank sentral meningkatkan pasokan uangnya, kurva LM bergerak ke kanan, menghasilkan kondisi dan pendapatan bunga yang lebih rendah. (Blanchard, dkk. 2017)

Saldo pasar uang yang ditunjukkan dalam model LM dinamis dan dipengaruhi oleh perubahan dalam kebijakan moneter, harapan masyarakat dan kondisi ekonomi makro.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian perpustakaan. Ini adalah pendekatan yang dikejar dengan mengumpulkan, meneliti dan menganalisis informasi dari berbagai sumber perpustakaan yang terkait dengan topik kredit pasar uang. Sumber literatur meliputi buku-buku ekonomi makro, majalah dan artikel ilmiah lainnya, membahas konsep, teori, dan dinamika pasar uang. Metode ini dipilih bagi para peneliti untuk mendapatkan pemahaman teoretis yang komprehensif dan membandingkan hasil penelitian dengan berbagai pandangan yang sebelumnya dilakukan tanpa secara langsung mengumpulkan data lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Keseimbangan Pasar Uang

Pasar uang berperan krusial dalam struktur keuangan nasional, berfungsi sebagai penghubung antara individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana untuk jangka pendek. Dalam konteks ekonomi yang terbuka dan globalisasi keuangan, keberadaan pasar uang menjadi instrumen kunci dalam mengatur aliran likuiditas dan pelaksanaan kebijakan moneter.

Menurut *Mishkin (2019)*, pasar uang tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan instrumen keuangan jangka pendek seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), tetapi juga berfungsi sebagai saluran utama dalam penyampaian kebijakan moneter.

Teori Permintaan dan Penawaran Uang

a. Permintaan Uang (Money Demand)

Menurut Keynes (1936), permintaan uang didasarkan pada tiga motif utama:

- *Transaksi*: digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- *Berjaga-jaga (Precautionary)*: disiapkan untuk menghadapi pengeluaran yang tidak terduga.
- *Spekulatif*: digunakan untuk memprediksi perubahan suku bunga.

Secara sistematis, permintaan uang dirumuskan:

$$MD = L(Y, i)$$

Dimana: Y = Pendapatan nasional

i = Suku bunga

Peningkatan pendapatan akan mendorong permintaan uang untuk keperluan transaksi. Di sisi lain, kenaikan suku bunga akan mengurangi permintaan uang, karena orang-orang cenderung memindahkan dana mereka ke aset finansial yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi.

b. Penawaran Uang (Money Supply)

Penawaran uang merupakan jumlah uang yang tersedia dalam suatu perekonomian dan umumnya ditentukan oleh otoritas moneter (Bank Indonesia). Mulyadi, M. (2018) Instrumen yang digunakan antara lain:

- Suku bunga acuan (BI rate)
- Operasi pasar terbuka (OPT)
- Giro wajib minimum (GWM)

Penawaran uang dianggap sebagai variabel eksogen dalam model dasar keseimbangan pasar uang.

Penawaran uang dikelola oleh bank sentral dan dianggap sebagai faktor eksternal. Bank sentral menerapkan berbagai instrumen kebijakan moneter, termasuk operasi pasar terbuka, suku bunga, dan cadangan wajib minimum, untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Menurut *Sukirno (2020)*, penawaran uang tidak terpengaruh secara langsung oleh suku bunga, tetapi lebih dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh otoritas moneter dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi.

Model IS-LM

Model IS-LM adalah instrumen analisis yang penting untuk memahami keseimbangan yang terjadi secara bersamaan antara pasar barang (IS) dan pasar uang (LM). Model ini berfungsi sebagai alat utama dalam menganalisis interaksi antara kedua pasar tersebut. Model IS-LM menjelaskan keseimbangan simultan antara pasar barang dan pasar uang. Kurva LM (Liquidity preference – Money supply) menggambarkan kombinasi antara pendapatan nasional dan suku bunga yang mencerminkan keseimbangan di pasar uang. Kuncoro, M. (2021)

Kurva LM menggambarkan kombinasi antara tingkat suku bunga dan pendapatan di mana pasar uang berada dalam keadaan seimbang. Apabila *jumlah uang yang beredar*

meningkat, kurva LM akan bergeser ke kanan, yang mengakibatkan penurunan tingkat suku bunga dan peningkatan pendapatan nasional.

Menurut *Blanchard & Johnson (2017)* dan *Mankiw (2017)*, perubahan dalam kebijakan moneter atau kondisi ekonomi makro akan mengakibatkan pergeseran kurva ini, mencerminkan perubahan yang terjadi dalam dinamika pasar uang.

Stabilitas Pasar Uang dan Risiko Ketidakseimbangan

Menurut *Djojohadikusumo (2003)*, pasar uang merupakan prasyarat untuk efisiensi sektor perbankan, terutama dalam konteks pengendalian jangka pendek.

Keseimbangan pasar uang terjadi ketika permintaan uang (money demand) sama dengan penawaran uang (money supply) pada suatu tingkat suku bunga tertentu. Ketidakseimbangan antara keduanya dapat menyebabkan gejolak ekonomi, seperti kenaikan suku bunga, inflasi, atau depresiasi nilai tukar. *Boediono. (1992)*

Secara umum, keseimbangan ini dijelaskan melalui pendekatan model LM (Liquidity Preference–Money Supply) dari model IS-LM, yang menggambarkan hubungan antara tingkat bunga dan pendapatan nasional.

Menurut penelitian oleh *Sari & Junaidi (2021)* dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, dinamika suku bunga dan inflasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ketidakseimbangan pasar uang, terutama dalam konteks globalisasi ekonomi.

Ketidakseimbangan dalam pasar uang dapat mengakibatkan:

- Peningkatan inflasi (apabila permintaan uang lebih tinggi daripada penawaran)
- Kenaikan suku bunga yang sangat tinggi
- Ketidakstabilan pada nilai tukar
- Perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi.

Perubahan tersebut menekankan perlunya tindakan cepat dari pihak otoritas moneter. Jika keseimbangan pasar uang diabaikan dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan krisis keuangan, mirip dengan yang terjadi pada krisis Asia 1997 atau krisis global 2008.

Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi syariah, pasar uang tetap memiliki peranan yang signifikan, namun tidak menggunakan *instrumen yang berbasis bunga (riba)*. Sebagai alternatif, digunakan kontrak-kontrak seperti:

- Mudharabah (bagi hasil)
- Wakalah (perwakilan)
- Murabahah (jual beli dengan keuntungan tetap)

Menurut *Adiwarman A. Karim (2016)*, penerapan prinsip-prinsip ini dalam pasar uang syariah menawarkan alternatif yang adil dan bebas dari eksploitasi, serta berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan sistem keuangan Islam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian teoritis melalui penelitian sastra, kami dapat menarik kesimpulan bahwa kredit pasar uang terjadi jika jumlah yang diminta oleh masyarakat sesuai dengan jumlah yang disediakan oleh otoritas moneter pada tingkat bunga tertentu. Permintaan uang dipengaruhi oleh variabel seperti pendapatan dan suku bunga, tetapi penawaran uang ditentukan oleh kebijakan moneter eksogen. Model IS-LM adalah kerangka teori paling penting untuk menjelaskan dinamika saldo pasar uang, terutama melalui kurva LM, yang merupakan hubungan antara suku bunga dan pendapatan nasional. Bobot mendalam dari pasar uang dapat mempengaruhi ketidakstabilan ekonomi makro, termasuk fluktuasi minat, inflasi, dan gangguan pertumbuhan ekonomi.

Saran

Pemerintah dan bank sentral harus terus memantau dinamika permintaan uang dan penawaran sehingga kebijakan moneter yang dikembangkan merespons lebih adaptif dan menanggapi perubahan dalam kondisi ekonomi makro. Selain itu, penting bagi para sarjana untuk mengintegrasikan data empiris tidak hanya berdasarkan penelitian literatur, tetapi juga untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang keseimbangan pasar uang, terutama dalam konteks ekonomi Indonesia. Pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme pasar uang juga membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang wajar, terutama mengenai

manajemen tabungan, investasi, dan penggunaan produk keuangan yang dipengaruhi oleh suku bunga.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwarman, A. K. (2016). *Ekonomi Makro Islami (Edisi Kedua)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2017). *Macroeconomics (7th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2017). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. (1992). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Djojohadikusumo, S. (2003). *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: LP3ES.
- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. (2018). *Stabilitas Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Universitas Diponegoro.
- Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. (2021). *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Brawijaya.
- Karim, A. A. (2016). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Macmillan.
- Kuncoro, M. (2021). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2017). *Principles of Economics (7th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets (11th ed.)*. New York: Pearson.
- Mulyadi, M. (2018). *Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D. M., & Junaidi, A. (2021). *Pengaruh Permintaan Uang dan Kebijakan Moneter terhadap Inflasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 14(2), 115–128.
- Sukirno, S. (2020). *Ekonomi Makro: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.